

Sosialisasi Terkait Mengatasi *Bullying* Yang Sering Terjadi Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Cibinong

Desi Pitriyani¹, Desvita Cahyaning Rahayu², Erlin Audina³, Hawaari Hilmi⁴, Nadzma Diva⁵, Raka Anugrah Pratama⁶, Salsa Juniar⁷, Sandi Akbarudin^{8*}

¹⁻⁸Fakultas Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Jl. Raya PuspittekNo. 46, Kel.Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

Email: desvitarahayu24@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak— Fenomena *bullying* sering kali terjadi di sekolah-sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Tidak hanya di sekolah-sekolah dengan kondisi sosial ekonomi tertentu, *bullying* dapat terjadi di berbagai jenis dan tingkatan pendidikan. Akibatnya korban *bullying* sering merasa kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman-teman sebaya mereka. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang cara mengatasi *bullying* yang terjadi dikalangan remaja di SMA Negeri 2 Cibinong. Program ini dilaksanakan dengan tahapan sosialisasi dan perisapan serta pelaksanaan kegiatan utama. Selain itu juga dilakukan evaluasi untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan diharapkan memberikan pengetahuan baru kepada siswa/i SMA Negeri 2 Cibinong untuk menagatasi *bullying* yang terjadi pada kalangan remaja.

Kata Kunci: *Bullying*, Program Pelaksanaan, Evaluasi, Sosialisasi, Remaja

Abstract—A— *The phenomenon of bullying often occurs in schools, both at elementary and secondary levels. Not only in schools with certain socio-economic conditions, bullying can occur in various types and levels of education. As a result, victims of bullying often find it difficult to build healthy social relationships with their peers. Therefore, this activity aims to provide socialization on how to overcome bullying that occurs among teenagers at SMA Negeri 2 Cibinong. This program is implemented with stages of socialization and preparation as well as implementation of the main activities. In addition, an evaluation is also carried out to ensure that the program runs effectively and sustainably. The results of the Community Service that have been implemented are expected to provide new knowledge to students of SMA Negeri 2 Cibinong to overcome bullying that occurs among teenagers.*

Keywords: *Bullying*, Program Implementation, Evaluation, Socialization, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* sering kali terjadi di sekolah-sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Tidak hanya di sekolah-sekolah dengan kondisi sosial ekonomi tertentu, *bullying* dapat terjadi di berbagai jenis dan tingkatan pendidikan. Pada umumnya, *bullying* terjadi pada siswa yang dianggap berbeda, baik dari segi fisik, sosial, atau akademik. Misalnya, anak yang memiliki penampilan fisik yang tidak sesuai dengan standar kecantikan atau ketampanan, anak dengan prestasi akademik yang menonjol, atau bahkan mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial yang kurang mampu. Fenomena ini diperburuk dengan adanya *cyberbullying*, yaitu bentuk *bullying* yang dilakukan melalui media sosial atau platform digital lainnya. Di sinilah letak pentingnya peran sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari *bullying*.

Dampak *bullying* pada siswa sangat beragam, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak fisik sudah pasti dirasakan oleh korban, terutama dalam *bullying* fisik, seperti pukulan atau pemukulan. Namun, dampak yang lebih luas dan sering kali tidak terlihat adalah dampak psikologisnya. Siswa yang menjadi korban *bullying* dapat merasa cemas, depresi, dan merasa terisolasi. Perasaan tidak aman dan terancam ini sering kali membuat mereka merasa tidak ada tempat untuk berlindung atau berkeluh kesah. Penting untuk diingat bahwa *bullying* adalah masalah yang harus ditangani secara kolektif. Untuk mengatasi *bullying* di kalangan siswa, diperlukan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pengetahuan hukum kepada peserta kegiatan khususnya tentang *bullying*. Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, siswa diharapkan tidak hanya memahami cara untuk mengatasi *bullying* yang terjadi tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Pesiapan

Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi kepada seluruh pihak yang terlibat untuk memastikan program berjalan dengan optimal. Langkah-langkahnya meliputi :

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah: Mengajukan izin kepada kepala sekolah dan berkoordinasi dengan guru BK, pembina OSIS, serta wali kelas.
- b. Pengenalan program kepada siswa: Mengadakan pertemuan awal dengan siswa melalui sosialisasi di kelas atau forum sekolah.
- c. Identifikasi peserta: Melakukan seleksi atau pendaftaran bagi siswa yang berminat mengikuti program, terutama yang belum aktif di kegiatan kepemudaan.
- d. Pembentukan panitia pelaksana: Melibatkan OSIS, organisasi kepemudaan, dan guru sebagai pendamping kegiatan.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Utama

Kegiatan utama dalam program ini akan berlangsung dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Workshop dan Seminar Kepemudaan : Menghadirkan pembicara dari psikolog, motivator remaja, serta alumni yang sukses di bidang kepemimpinan dan organisasi.
- b. Materi yang disampaikan mencakup:
 - 1) Bahaya pergaulan bebas dan dampaknya bagi remaja.
 - 2) Membangun karakter dan kepemimpinan yang positif.
 - 3) Strategi memilih lingkungan pergaulan yang sehat
- c. Pelatihan Kepemimpinan dan Pengembangan Diri
 - 1) Pelatihan soft skills seperti komunikasi, public speaking, problem- solving, dan pengambilan keputusan.
 - 2) Simulasi kepemimpinan melalui role-play dan studi kasus.
 - 3) Pengenalan dan keterlibatan langsung dalam organisasi kepemudaan sekolah.
- d. Kegiatan Sosial dan Aksi Nyata
 - 1) Mengadakan bakti sosial, pengabdian masyarakat, dan kegiatan peduli lingkungan untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.
 - 2) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas positif di dalam maupun luar sekolah.
- e. Pembentukan Peer Educator (Pendamping Sebaya)
 - 1) Membentuk kelompok kecil siswa yang mendapatkan pelatihan untuk menjadi mentor atau pendamping sebaya.
 - 2) Peer Educator bertugas mengajak teman-temannya untuk aktif dalam kegiatan positif dan memberikan edukasi tentang pergaulan sehat.
 - 3) Evaluasi dan Keberlanjutan Program

2.2. Tahap Evaluasi

a. Evaluasi Formatif (Selama Pelaksanaan Program)

Evaluasi ini dilakukan secara berkala selama program berlangsung untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memungkinkan adanya perbaikan jika diperlukan.

- 1) Observasi langsung terhadap keaktifan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.
- 2) Wawancara singkat dengan peserta dan panitia untuk mengetahui kendala yang dihadapi.
- 3) Evaluasi harian atau mingguan oleh panitia melalui rapat internal untuk meninjau progres program.

b. Evaluasi Sumatif (Setelah Program Berakhir)

Evaluasi ini dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai untuk mengukur dampak program terhadap peserta dan pihak yang terlibat.

- 1) Pre-test dan post-test: Dilakukan sebelum dan sesudah program untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa terkait pergaulan bebas dan pentingnya kegiatan kepemudaan.
- 2) Kuesioner kepuasan peserta: Mengukur sejauh mana siswa merasa terbantu dan mendapatkan manfaat dari program ini.
- 3) Wawancara mendalam dengan beberapa peserta, guru, dan panitia untuk mendapatkan umpan balik yang lebih detail mengenai keberhasilan program.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Cibinong adalah satuan pendidikan yang berlokasi di salah satu Desa terpencil yang berada di Kabupaten Cianjur. Lokasi sekolah yang tidak berada di jalan raya memberikan lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan laboratorium, mampu mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Untuk karakteristik Sosial dan Budaya lingkungan sekolah adalah mayoritas pelajar berlatar belakang ekonomi menengah dan berasal dari lingkungan masyarakat pedesaan yang mayoritasnya adalah petani dan pekebun. Mayoritas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga berasal atau sudah lama tinggal di daerah sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, ditemukan bahwa dalam masih terdapatnya kasus *bullying* yang terjadi disekolah dan memberikan dampak negatif kepada korban. Kegiatan ini berlangsung dengan berbagai sesi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai cara mengatasi *bullying* yang terjadi dikalangan remaja. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan tentang cara mengatasi *bullying* yang terjadi dikalangan remaja dengan benar dan tepat adalah langkah penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa/i SMA Negeri 2 Cibinong. Melalui komunikasi, kolaborasi, dan interaksi di dalam keluarga, serta pendidikan di sekolah, siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap kasus *bullying*. SMA Negeri 2 Cibinong memiliki potensi besar untuk memberantas kasus *bullying* yang terjadi di sekitarnya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan materi yang disediakan dapat membekali siswa dengan pemahaman dan kemampuan untuk mengatasi *bullying* yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi dikalangan remaja.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi *bullying* antara lain:

- a. Pendidikan dan Kesadaran: Program pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai empati, keberagaman, dan penghormatan terhadap orang lain perlu diselenggarakan di sekolah-sekolah. Dengan memberikan pemahaman tentang dampak buruk *bullying* dan pentingnya

saling menghormati, siswa dapat lebih peka terhadap perilaku *bullying* dan lebih mau untuk melaporkannya.

- b. Kebijakan Anti-*Bullying* yang Tegas: Sekolah perlu memiliki kebijakan anti-*bullying* yang jelas dan tegas. Kebijakan ini harus mencakup prosedur untuk melaporkan kejadian *bullying*, serta tindakan disipliner terhadap pelaku *bullying*. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan bahwa korban *bullying* mendapatkan perlindungan dan dukungan yang mereka butuhkan.
- c. Pendampingan Psikologis: Penting bagi sekolah untuk menyediakan layanan konseling bagi siswa yang menjadi korban *bullying*. Dukungan psikologis dapat membantu korban mengatasi trauma yang mereka alami dan memberi mereka ruang untuk berbicara tentang perasaan mereka. Pendampingan psikologis juga dapat membantu pelaku *bullying* untuk memahami perilaku mereka dan mengubahnya.
- d. Peran Orang Tua: Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Orang tua perlu terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka tentang bagaimana berperilaku dengan baik terhadap orang lain, mengajarkan nilai-nilai empati, dan mengenali tanda-tanda bahwa anak mereka mungkin terlibat dalam *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku.
- e. Menciptakan Lingkungan yang Aman: Sekolah harus menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Ini termasuk memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam suasana yang positif dan mengurangi perasaan terisolasi. Lingkungan yang aman dan menyambut akan mengurangi peluang terjadinya *bullying*.
- f. Teknologi dan Cyberbullying: Mengingat semakin meningkatnya prevalensi cyberbullying, sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk memberikan pendidikan tentang etika digital dan penggunaan media sosial yang bijak. Sekolah dapat mengadakan workshop atau seminar untuk mendidik siswa tentang dampak negatif cyberbullying dan cara menghadapinya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Cibinong dengan tema mengatasi *bullying* yang terjadi pada kalangan remaja berhasil memberikan wawasan dan pemahaman kepada siswa/i. Melalui materi pemaparan, siswa/i diberikan pengetahuan hukum tentang *bullying* serta Memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup dan suasana dunia kampus/perkuliahannya. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa/i dapat menerapkan dan memberantas kasus *bullying* yang terjadi dilingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing kami yang telah memberi arahan dan mendorong terlaksananya PKM ini. Terima kasih juga kepada SMA Negeri 2 Cibinong yang telah memberi kesempatan bagi kami untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman bagi parasiswa/i.

REFERENCES

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Dikmas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Volume 03 (1) Hal 175-182.
- Alwi, S. (2021). Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah terpadu Kota Lhkoseumawe. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Firmansyah, Fitriawan Arif. "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022): 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Putri, Elsyia Derma. "Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya." *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian* 10 (2022): 24–30
- Rahim, A., & Suyitno. (2024). Program Pelatihan Upaya Anti Bullying di Sekolah dan Lingkungan. *Sabajaya:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 230–236.
- Widyaningtyas, R., & Mustofa, R. H. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 533–548. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>
- Yuyarti, Y. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).